

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasionalnya

3.1.1 Variabel Penelitian

Metode Penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan yang bersifat penemuan, pembuktian dan pengembangan suatu pengetahuan sehingga hasilnya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah (Sugiyono, 2014: 2).

Adapun pengertian variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014: 38).

Di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 2 variabel penelitian, yaitu variable independent (variable bebas) yang dilambangkan dengan X, serta variable dependen (variable terikat) yang dilambangkan dengan Y, sebagai berikut:

a) Variabel Independen (Variabel Bebas)

Menurut Sugiyono (2014: 39) variable independent dalam Bahasa Indonesia sering disebut sebagai variable bebas. Variable bebas merupakan variable yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variable dependen (terikat). Di dalam penelitian ini, yang menjadi variable independent adalah Kompetensi (X1), Fasilitas Kerja (X2), Disiplin Kerja (X3), Kompensasi (X4).

b) Variable Dependen (Variabel Terikat)

Variabel dependen dalam bahasa Indonesia sering disebut variable terikat. Variable terikat merupakan variable yang dipengaruhi atau yang

menjadi akibat, karena adanya variable bebas (Sugiyono, 2014: 39). Dalam penelitian variabel yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti adalah Produktivitas kerja (Y).

3.1.2 Definisi Operasional

Definisi ini dimaksud untuk menjabarkan variabel-variabel tertentu yang timbul dalam suatu penelitian kedalam indikator-indikator terperinci, sehingga akan mempermudah pengamatan maupun pengukuran.

Pengukuran secara operasionalnya dari indikator-indikator tersebut adalah:

1. Kompetensi (X1)

Kompetensi merupakan perpaduan pengetahuan, keterampilan, sikap dan karakteristik pribadi lainnya yang diperlukan untuk mencapai keberhasilan dalam sebuah pekerjaan, yang bisa diukur dengan menggunakan standar yang telah disepakati, dan yang dapat ditingkatkan melalui pelatihan dan pengembangan Marwansyah (2012).

- a. Pengetahuan (X1.1) pengetahuan yang dimiliki oleh seorang karyawan untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan bidang atau divisi yang dikerjakannya.
- b. Keterampilan (X1.2) kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap karyawan untuk melaksanakan suatu tugas dan tanggung jawab yang diberikan oleh perusahaan secara maksimal.
- c. Sikap (X1.3) adalah pola tingkah laku karyawan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan peraturan perusahaan.

2. Fasilitas Kerja (X2)

Fasilitas kerja adalah sebagai sarana yang diberikan perusahaan untuk mendukung jalannya nada perusahaan dalam mencapai tujuan yang ditetapkan oleh pemegang kendali. Maka pelayanan yang perusahaan berikan dan bersifat fasilitas kerja merupakan sumber daya

fisik perusahaan yang harus ada sebelum suatu jasa ataupun produk ditawarkannya Barry Cushway (2002).

- a. Fasilitas Alat (X2.1) adalah suatu alat yang apabila tanpa alat kerja tidak dapat melakukan pekerjaan yang ditugaskan.
- b. Fasilitas Perlengkapan Kerja (X2.2) merupakan semua benda atau barang yang digunakan dalam pekerjaan tetapi tidak langsung untuk produksi, melainkan berfungsi sebagai pelancar dalam pekerjaan.
- c. Fasilitas Sosial (X2.3) merupakan fasilitas yang digunakan pegawai dan berfungsi secara sosial.

3. Disiplin Kerja (X3)

Disiplin kerja adalah kepatuhan mentaati peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan Moenir H.A.S. (2014).

- a. Ketepatan Waktu (X3.1) merupakan waktu bekerja yang diberikan perusahaan diharapkan dapat dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya oleh individu untuk mengejar target yang diberikan perusahaan kepada individu dengan tidak terlalu banyak membuang waktu yang ada didalam standar pekerjaan perusahaan.
- b. Tanggung jawab (X3.2) merupakan tanggung jawab yang diberikan kepada individu apabila tidak sesuai dengan jangka waktu yang telah ditetapkan oleh perusahaan maka karyawan telah memiliki tingkat disiplin kerja yang tinggi.
- c. Ketaatan (X3.3) dalam melaksanakan pekerjaannya karyawan diharuskan mentaati semua peraturan perusahaan yang telah ditetapkan sesuai dengan aturan dan pedoman kerja agar kenyamanan dalam bekerja dapat terbentuk.

4. Kompensasi (X4)

Kompensasi adalah semua pendapatan yang berbentuk uang, barang langsung atau tidak langsung, yang diterima karyawan sebagai imbalan atas jasa yang diberikan kepada perusahaan Hasibuan (2013).

- a. Gaji (X4.1) adalah suatu bentuk pembayaran periodik dari seorang atasan pada karyawannya yang dinyatakan dalam suatu kontrak kerja.
- b. Insentif (X4.2) adalah bonus atau kompensasi yang diberikan oleh pihak manajemen perusahaan kepada karyawannya.
- c. Tunjangan (X4.3) adalah tambahan pendapatan di luar gaji sebagai bantuan dari perusahaan, Lembaga, atau institusi tempat bekerja.

5. Produktivitas Kerja (Y)

Produktivitas kerja adalah kemampuan memperoleh manfaat yang sebesar-besarnya dari sarana dan prasarana yang tersedia dengan menghasilkan tujuan yang optimal Sayoto, B dan Winarto, H (2018).

- a. Kuantitas Kerja (Y1) adalah banyaknya pekerjaan yang dapat diselesaikan oleh pegawai dalam kurun waktu yang telah ditentukan.
- b. Kualitas Kerja (Y2) adalah wujud perilaku atau kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan harapan dan kebutuhan atau tujuan yang dicapai secara efektif dan efisien.
- c. Ketepatan Waktu (Y3) merupakan persepsi seorang karyawan yang diharapkan ada sejak dari awal waktu menyelesaikan pekerjaan. Memaksimalkan waktu pengerjaan untuk mendapatkan output kerja yang lebih baik dibutuhkan dari seorang karyawan.

3.2 Penentuan Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2014: 119) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi untuk obyek peneliti ini adalah pengguna jasa PT Pupuk Indonesia Logistik sejumlah 125 orang.

3.2.2 Sampel

Sugiyono (2014: 120) menyatakan bahwa, “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi”. Pengguna jasa PT Pupuk Indonesia Logistik (PT Pupuk Sriwidjaja Palembang). Untuk menentukan sampel yang akan digunakan didalam sebuah penelitian.

Dalam menentukan jumlah sampel, peneliti menggunakan rumus:

Adapun rumus *Slovin* sebagai berikut:

$$N = \frac{n}{1 + (0,05)^2}$$

(Sumber: Kriyantono, 2016)

Keterangan:

n : Jumlah sampel

N : Jumlah populasi

e : Batas kelonggaran kesalahan yang digunakan (5 %)

$$n = \frac{125}{1 + 125 (0,05)^2}$$

$$n = \frac{125}{1,315} = 92,6 \text{ (dibulatkan menjadi 100)}$$

Maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 100 orang.

Menurut Sugiyono (2014) untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan sebagai berikut:

1. *Probability Sampling*

Adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi:

a) *Simple Random Sampling*

Metode *Sample* jenis ini dilakukan dengan memberikan kesempatan yang sama pada semua elemen untuk dapat dipilih sebagai *sample*.

b) *Systematic Sampling*

Sampling jenis ini dilakukan dengan cara peneliti memberikan Batasan berupa n elemen dari setiap populasi akan terpilih sebagai *sample*, dengan demikian elemen pertama dan setiap kelipatan n , akan terpilih menjadi *sample*. Penentuan urutan elemen tetap dilakukan secara acak/random.

c) *Stratified Random Sampling*

Sampling design jenis ini dilakukan dengan cara membagi populasi yang ada menjadi beberapa kelompok sesuai dengan klasifikasi dengan mendasarkan diri pada kebutuhan, relevansi, dan keselarasan dengan tujuan studi. Setelah itu elemen akan dipilih dari tiap-tiap kelompok secara acak/random.

d) *Cluster Sampling*

Desain sampel jenis ini akan cocok untuk dipilih jika peneliti ingin dalam setiap kelompok elemen, heterogenitasnya tetap terjaga. Peneliti berharap komposisi dari *sample* akan diusahakan sedemikian rupa sehingga serupa dengan karakteristik populasi.

e) *Area Sampling*

Area sampling ini sebenarnya sama dengan *cluster sampling*, hanya bedanya adalah dasar untuk mengelompokkan adalah faktor geografis, seperti misalnya benua, negara, provinsi, kota, dan kecamatan.

f) *Double Sampling*

Jenis *sampling* ini akan dipergunakan jika peneliti ingin mendapatkan data lebih detail dari data yang telah diperoleh sebelumnya.

2. *Non-probabilty Sampling*

Adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik ini meliputi:

a) *Systematic Sampling*

Adalah teknik pengambilan sampel berdasarkan urutan dari anggota populasi yang telah diberi nomor urut.

b) *Quota Sampling*

Adalah teknik untuk menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah kuota yang diinginkan.

c) *Insidental Sampling*

Adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan atau insidental bertemu dengan

peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui ini cocok sebagai sumber data.

d) Purposive Sampling

Adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

e) Saturated Sampling (Sensus)

Adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relative kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil.

Didalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *non-probabilty sampling* dengan menggunakan metode *quota sampling* dimana peneliti menentukan reponden dengan ciri-ciri tertentu sampai jumlah yang diinginkan.

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Di dalam penelitian ini peneliti menggunakan 2 jenis data, menurut Sugiyono (2014) yaitu:

1. Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang dapat diinput ke dalam skala pengukuran statistik. Fakta dan fenomena dalam data ini tidak dinyatakan dalam bahasa alami, melainkan dalam numerik.

2. Data Kualitatif

Data kualitatif adalah data yang dapat mencakup hampir semua data non-numerik. Data ini dapat menggunakan kata-kata untuk menggambarkan fakta dan fenomena yang diamati.

3.3.2 Sumber Data

Berdasarkan sumber data, menurut Sugiyono (2014) sumber data yang digunakan ada 2 yaitu sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang secara langsung dari sumber aslinya.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui media perantara.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah:

1. Pengamatan

Pengamatan adalah pengumpulan data dengan melakukan obeservasi atau pengamatan secara langsung pada kinerja karyawan. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran atau tanggapan responden terhadap variabel.

2. Wawancara

Wawancara adalah pengumpulan data dengan tanya jawab kepada pihak perusahaan dan karyawan yang dilaksanakan secara sistematis. Dalam wawancara, komunikasi dilakukan secara formal.

3. Studi Pustaka

Studi pustaka, dimana data yang diperoleh dari teori, referensi atau literatur dan buku-buku pengetahuan yang menunjang, serta data dokumentasi lainnya yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

4. Dokumentasi

Metode yang digunakan penulis untuk mendapatkan data dari dokumen-dokumen yang ada di PT Pupuk Indonesia Logistik.

5. Angket

Kuisisioner atau angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada para responden untuk dijawab yang dibuat berhubungan dengan masalah dalam penelitian yang dibahas. Angket ini dipakai untuk mendokumentasikan informasi yang berkaitan dengan kinerja karyawan.

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Analisis Kualitatif

Analisis kualitatif adalah suatu analisis yang menggunakan kalimat untuk menjelaskan suatu permasalahan, bukan menggunakan hitungan matematis dan angka-angka statistik.

3.5.2 Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif adalah suatu merupakan analisis yang menggunakan alat analisis yang bersifat kuantitatif yaitu alat analisis yang menggunakan model-model, seperti model statistic, ekonometri dan matematika (fungsi multivariatif). Pada penelitian ini untuk mendapatkan data kuantitatif, digunakan skala Likert yang diperoleh dari daftar pertanyaan yang digolongkan kedalam 5 (lima) tingkat (Sugiyono 2014).

Tabel 3.1
Skala Likert

Pilihan Jawaban	Keterangan	Nilai
STS	Sangat Tidak Setuju	1
TS	Tidak Setuju	2
CS	Cukup Setuju	3
S	Setuju	4
SS	Sangat Setuju	5

Pada penelitian ini, digunakan alat bantu program SPSS (*Statistic Package for Social Science*).

3.5.3 Pengujian Validitas dan Reabilitas

1. Uji Validitas

Uji Validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner tersebut. Misalnya kita ingin mengukur autonomi seorang karyawan dan karyawan tersebut diberi 4 (empat) pertanyaan, maka pertanyaan tersebut harus dapat secara tepat mengungkapkan tingkat autonomi. (Imam Ghozali, 2016).

2. Uji Reabilitas

Reabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesionernya merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali Imam, 2016).

Jawaban responden terhadap pertanyaan ini di katakana reliabel jika masing-masing pertanyaan di jawab secara konsisten atau jawaban tidak boleh acak oleh karena masing-masing pertanyaan hendak mengukur hal yang sama atau autonomi (Ghozali Imam, 2016).

Uji realibilitas dilakukan dengan bantuan program SPSS yang memberikan fasilitas untuk mengukur reabilitas dengan uji statistik Croncbach Alpha (α). Suatu Konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai croncbach alpha 0,7 (Ghozali Imam, 2016).

3.5.4 Asumsi Klasik

A. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi adalah model untuk menguji apakah kesalahan observasi berkolerasi satu sama lain. Cara pengujiannya menggunakan statistic Durbin – Watson (*The Durbin Watson Statistik*).

Dengan rumus sebagai berikut:

$$d = \frac{\sum(e_i - s_i - 1)^2}{\sum e_i^2}$$

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Bila nilai DW terletak antara batas atas atau upper bound (d_u) dan $(4-d_u)$, maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi.
2. Bila nilai DW lebih rendah daripada batas bawah atau bound (d_l), maka koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol, berarti ada autokorelasi positif.
3. Bila nilai DW lebih besar daripada $(4-d_l)$, maka koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol, berarti ada autokorelasi negatif.
4. Bila nilai DW diantara batas atas (d_u) dan batas bawah (d_l) atau DW terletak antara $(4-d_u)$ dan $(4-d_l)$, maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

Pada uji DW (*Durbin Watson Tese*) ketentuannya adalah sebagai berikut:

H_0 = tidak ada autokorelasi baik positif maupun

Negative H_a = ada korelasi baik positif

Maupun negatif sehingga apabila:

$DW < d_l$ = Menolak H_0

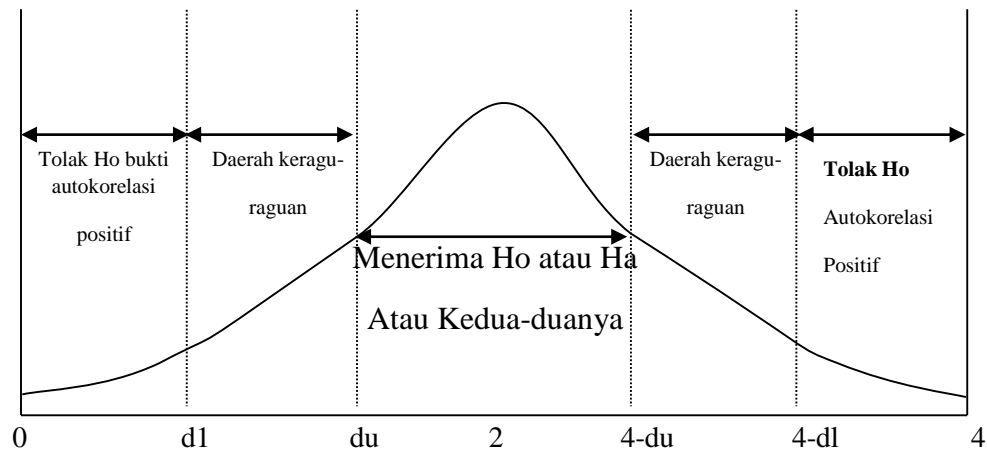
$DW > 4-d_l$ = Menolak H_0

$D_u > d-4d_u$ = Tidak menolak H_0

(Menerima H_a) $d_l \leq DW \leq d_u$ = Pengujian tidak meyakinkan

$4-d_u \leq DW \leq 4-d_l$ = Pengujian ragu-ragu

Gambar 3.1
Grafik Pengujian Autokorelasi



Sumber: Metodologi Penelitian, (Ghozali Imam, 2016)

B. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut homokedastisitas, namun apabila berada disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik, dimana dimana sumbu X adalah variabel independent yang telah diprediksi dan sumbu Y adalah residual, dengan dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk suatu pola teratur (bergelombang melebar kemudian menyempit) maka terjadi Heteroskedestisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas seperti titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka hal ini mengindikasikan tidak terjadi hetroskedastisitas.

C. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas didalam regresi dapat dilihat dari nilai tolerance dan *variance inflation factor* (VIF). Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Apabila nilai $VIF < 10$, maka tidak ada gangguan multikoineritas padamodel regresi.
2. Apabila nilai tolerance mendekati 1, maka tidak ada gangguan multikolinieritas pada model regresi.

D. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati Ada dua cara untuk mengetahui data terdistribusi secara normal atau tidak, yaitu dengan menggunakan metode grafik dan metode statistik.

1. Pengujian normalitas dengan menggunakan metode grafik, yaitu dengan melihat histogram dan *Normal Probability Plot*. Pada histogram, data dikatakan memiliki distribusi normal jika data tersebut berbentuk lonceng. Pada *Normal Probability Plot*, data dapat dikatakan normal jika ada penyebaran titik-titik disekitar garis

diagonal dan penyebarannya mengikuti arah diagonal (Ghozali Imam, 2016).

2. Pengujian normalitas dengan menggunakan uji statistik, salah satu bentuk uji normalitas data dengan menggunakan uji statistik adalah dengan uji statistik *One Sample Kolmogrof-Smirnov (KS)*. Pada uji *One Sample Kolmogrof-Smirnov (KS)*, data dikatakan terdistribusi normal apabila dalam pengujian nilai signifikansinya adalah $> 0,05$. Dan nilai $< 0,05$ maka distribusi dari data tidak normal.

3.5.5 Analisis Regresi Linier Berganda

Digunakan untuk mengetahui adanya hubungan antara independen variabel X dengan variabel Y.

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + \mu$$

Keterangan:

Y = Variabel Dependen yaitu produktivitas kerja *crew* kapal

X = Variabel Independen

X₁ = Kompetensi

X₂ = Fasilitas Kerja

X₃ = Disiplin Kerja

X₄ = Kompensasi

a = konstanta

b₁ = koefesien regresi faktor Kompetensi

b₂ = koefesien regresi faktor Fasilitas

b₃ = koefesien regresi faktor Disiplin Kerja

b₄ = koefesien regresi faktor Kompensasi

μ = variable yang tidak terdeteksi

3.5.6 Pengujian Hipotesis

1. Uji - T (Uji Parsial / Uji Individual)

Alat uji ini digunakan untuk menganalisis hasil regresi atau pengaruh antara variabel independen (Kompetensi, Fasilitas kerja, Disiplin Kerja dan Kompensasi) terhadap variabel dependen (Produktivitas Kerja *crew* kapal). secara individu atau parsial. Berdasarkan hasil uji - t, kita dapat menganalisis apakah pengaruh antara dua variabel tersebut hanya suatu kebetulan saja atau benar-benar terjadi pengaruh yang saling mempengaruhi (Ghozali Imam, 2016). Langkah-langkah pengujian :

a. Menentukan formulasi H_0 dan H_a

H_0 : Tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel independen (Kompetensi, Fasilitas, Disiplin Kerja dan Kompensasi) terhadap variabel dependen (Produktivitas Kerja *crew* kapal). secara individual.

H_a : Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel independen (Kompetensi, Fasilitas, Disiplin Kerja dan Kompensasi) terhadap variabel dependen (Produktivitas Kerja *crew* kapal). secara individual.

b. Level of signifikan (α

=0,05) Sampel $n = 100$

$$T_{\text{tabel}} = t(\alpha/2, n-k-1)$$

c. Menentukan kriteria pengujian :

H_0 diterima apabila $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$. H_a diterima apabila $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$.

d. Kesimpulan.

1. Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima yang berarti secara parsial tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara independen variabel (Kompetensi, Fasilitas, Disiplin Kerja dan Kompensasi) terhadap variabel dependen (Produktivitas Kerja *crew* kapal).
2. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_a diterima yang berarti secara parsial ada pengaruh secara positif dan signifikan antara independen variabel (Kompetensi, Fasilitas, Disiplin Kerja dan Kompensasi) terhadap variabel dependen (Produktivitas Kerja *crew* kapal).

2. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat berapa persen dari variabel dependen dapat diterangkan oleh variasi dari variabel independen (Ghozali Imam, 2016). Jika R semakin besar, maka prosentase perubahan variabel tidak bebas (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X) semakin tinggi, maka prosentase perubahan variabel tidak bebas (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X) semakin rendah.

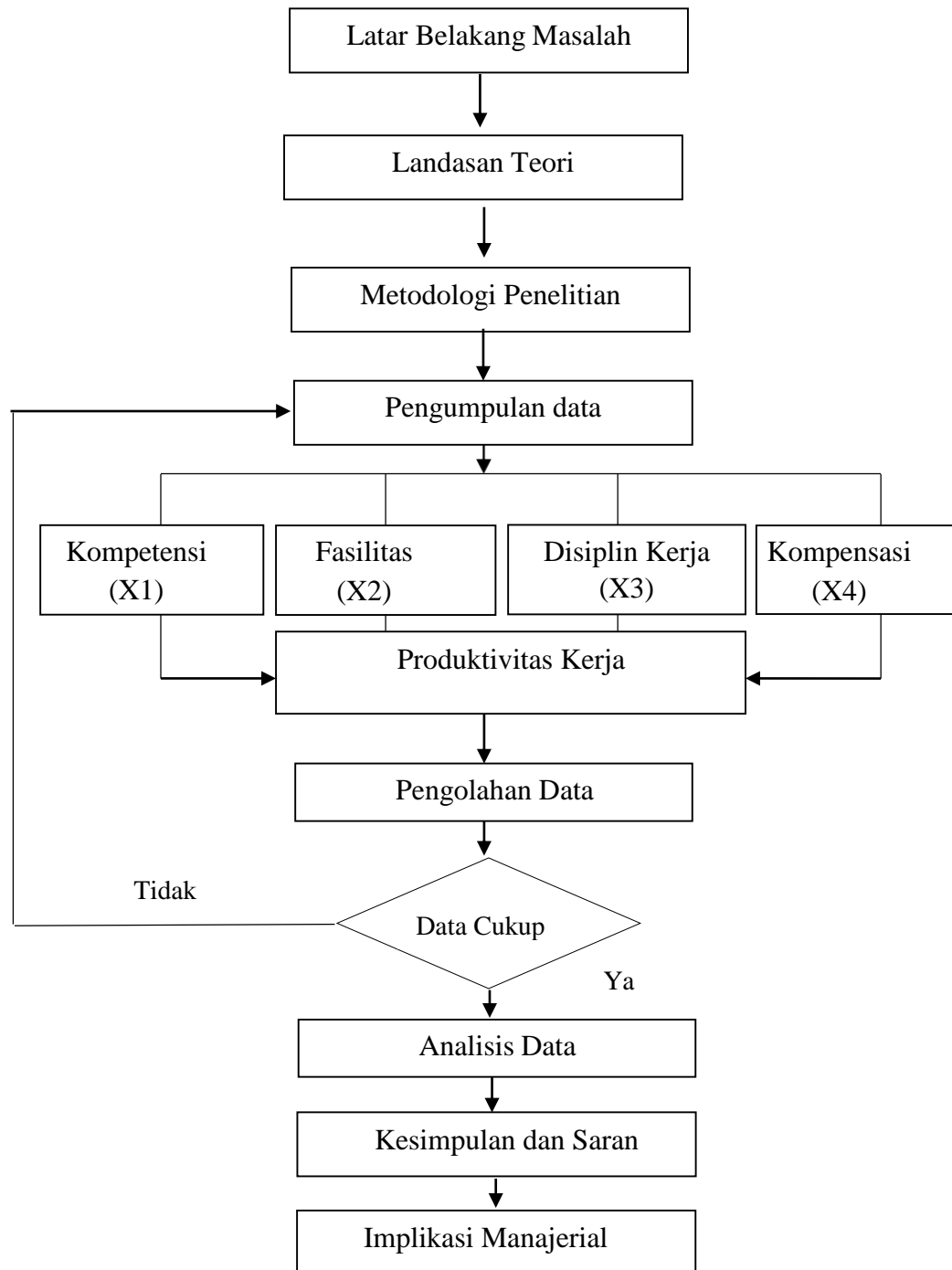
Rumus perhitungan yang digunakan: $R^2 = r^2 \times 100\%$

100 % Keterangan:

R : Koefisien determinasi

r : Koefisien korelasi

3.6 Diagram Alur Penelitian



Gambar 1.2 Diagram Alur Penelitian